

WARTA Advent Online

18 Maret 2005

**What a Day
That Will Be**



Untuk Kalangan Sendiri

www.wartaadvent.org

Salam dalam nama Yesus!

Kami senang dapat menyajikan WAO edisi 18 Maret 2005 ke hadapan anda sekarang ini. Puji Tuhan oleh karena berkat lindungan-Nya kepada kita sekalian sehingga kita dapat bertemu melalui WAO kali ini.

Serial Akhir Zaman pada edisi ini merupakan seri terakhir. Kami yakin dengan pertolongan Tuhan, tulisan tersebut telah dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita akan tanda-tanda akhir zaman menjelang kedatangan Tuhan yang kedua kali sekaligus mempersiapkan diri kita dalam menyambut kedatangan-Nya yang sudah tidak lama lagi itu.

Pada edisi-edisi yang akan datang, kami juga akan mempersiapkan tulisan berseri dari para kontributor WAO. Ada banyak usulan-usulan yang masuk ke meja Redaksi untuk memuat topik-topik tertentu. Kami berusaha sedapat mungkin untuk dapat mengakomodasi masukan-masukan tersebut, namun kami mohon maaf jika berdasarkan berbagai pertimbangan hal yang diusulkan tersebut belum dapat dipenuhi.

Sehubungan dengan Upacara Perjamuan Kudus yang biasanya jemaat-jemaat laksanakan menjelang akhir kwartal, kami atas nama seluruh Tim Redaksi dan Kontributor WAO ingin menyampaikan permohonan maaf kami bilamana selama ini ada hal-hal yang kurang berkenaan termasuk bila ada tulisan-tulisan yang kami belum sempat muat pada penerbitan WAO.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahooogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan media ini kiranya boleh menjadi referensi bagi saudara/i dalam pelayanan dan agar kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Hari bahagia yang kita sangat nanti-nantikan, bilamana kita dipertemukan kembali dengan orang-orang yang kita kasihi melalui kebangkitan pada kedatangan Yesus yang kedua kali.

RENUNGAN

4 Ia Selalu Mengingatn Kita

EDITORIAL

6 Seandainya Tabir Motif Dibuka

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

11 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

7 Terjemahan BC & RN

PENDALAMAN ALKITAB

8 Kesasteraan Alkitab

KOLOM KHUSUS

12 Tanggapan Dr. Kuntaraf terhadap surat mengenai Davidian

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

BERITA ADVENT SEJAGAT

11 "Lake Nelson SDA School" Mengadakan Tsunami Relief Effort

SERIAL AKHIR ZAMAN

14 Pintu Kasihan Segera Tertutup ?

PENTING!

- ▀ Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- ▀ Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- ▀ Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- ▀ Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Pdt. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heinse Rusli
Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

From: nubuatan berbicara
[mailto:nubuatan_berbicara@yahoo.com]
To: Kuntaraf, Jonathan
Cc: pcw@indo.net.id; + +
Sent: Wednesday, March 16, 2005 7:51 PM
Subject: Hati-hati terhadap Davidian palsu.

May God bless this article....

Joan Hellena

redaksi@wartaadvent.org

Salut kepada Pdt. Dr. Jonathan Kuntaraf untuk semua jerih payahnya mengungkapkan kepada kita apa yang selama ini dikenal dengan nama: David Koresh, berikut Branch Davidian Seventh-Day Adventist-nya yang sangat terkenal itu di Texas, USA. Sesungguhnya ada dua pergerakan di Texas, USA, yang sama-sama menggunakan nama Davidian Seventh-Day Adventists. Keduanya adalah sama-sama pengikut Victor T. Houteff, pencetus pekabaran Tongkat Gembala melalui buku-bukunya yang sudah banyak beredar di Indonesia. Setelah Victor T. Houteff meninggal dunia dalam tahun 1955, maka kemudian daripada itu Nyonya Houteff telah muncul menggantikannya sebagai Pemimpin di Waco, Texas, USA. Dan setelah kematian Houteff itu, maka salah seorang pengikutnya yang bernama Ben Roden lalu membangun kelompoknya sendiri dengan nama: Branch Davidian SDA, yang berlokasi di Elk, Texas, USA, yang berjarak kurang lebih tiga puluh menit berkendara mobil dari lokasi semula di Waco, Texas, USA.

[mengingat keterbatasan space dan karena isi tulisannya sama dengan yang disampaikan oleh Bella Donna sebelumnya dan telah cukup panjang dibahas di edisi-edisi WAO sebelumnya, maka isi tulisan selanjutnya dari Bpk. John Terinathe kepada redaksi@wartaadvent.org ini dihapus, red.]

Isinya tambah ok, mungkin bisa diatur penataan situsnya biar tambah menarik. Congratulations WAO! Maju terus. Good job!! Tuhan memberkati

John Medellu

Cover Edisi Minggu Lalu



Ia Selalu Mengingat Kita

Oleh Christian H. Siboro

“Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa sendiri.” – Matius 24:36.

Apa yang dapat kita renungkan mengenai bencana tsunami yang menimpa beberapa wilayah di kawasan Lautan India, termasuk Aceh dan Sumatera Utara pada akhir tahun lalu? Mungkin banyak yang sudah mencoba melakukan refleksi dan mengambil hikmah dari kejadian bencana tersebut, dan kemudian membuat resolusi untuk memperbaiki kehidupan. Lebih spesifik lagi, apa yang dapat orang Advent renungkan mengenai bencana tersebut? Mungkin juga sudah banyak khotbah dan renungan di gereja yang diberikan untuk mengambil hikmah dari peristiwa tersebut, walaupun mungkin tidak banyak orang Advent yang terkena bencana tersebut, setidaknya di daerah Aceh.

Lalu mengapa tulisan renungan ini perlu menyampaikan lagi hal ini? Paling tidak renungan ini mungkin bisa memberikan lagi satu sisi yang bermanfaat bagi kita untuk memahami situasi yang akan kita hadapi

dalam perjalanan kita kembali ke rumah yang telah disediakan Bapa di surga. Sekalipun renungan ini sudah pernah anda pikirkan, baca atau dengar, maka perlakukan saja renungan ini sebagai “reminder” terhadap apa yang anda sudah ketahui.

“.....untuk mengingatkan kita bahwa Tuhan Allah telah memberikan kepada kita sistem peringatan dini melalui Firman-Nya di dalam Alkitab, sehingga kita dapat mengantisipasi kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dan membuat lebih banyak jiwa yang dapat diselamatkan masuk ke dalam rumah Bapa yang di surga.”

Dulu di bangku kuliah, saya menimba ilmu pengetahuan dalam bidang geofisika dan meteorologi, yang salah satu aplikasinya digunakan untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan gempa bumi dan gelombang pasang. Dari apa yang saya pelajari, paling tidak satu kesimpulan saya mengenai gempa bumi adalah bahwa kejadian gempa bumi tidak dapat dengan tepat ditentukan kapan terjadinya dan di titik mana pusat terjadinya sebelum kejadian. Bahkan negara-negara yang maju dalam riset di bidang ini, seperti Jepang, Amerika dan Perancis, juga tidak dapat menentukan dengan tepat kapan dan di mana terjadinya gempa bumi. Hal yang dapat diketahui adalah tanda-tanda atau gejala-gejala akan terjadinya gempa bumi.

Hal tersebut dapat diketahui dengan mempelajari sifat atau karakteristik kondisi bawah bumi, atau sering disebut juga dengan lempeng bumi. Selain itu juga dipelajari kejadian-kejadian gempa bumi yang sebelumnya pernah terjadi.

Setelah terjadi gempa bumi di Aceh dan Sumatera Utara, banyak pihak yang menyarankan agar Indonesia memiliki sistem peringatan dini (“early

warning system”) untuk mengantisipasi terjadinya gempa, sehingga bisa dilakukan upaya untuk meminimalisasi akibat bencana. Bahkan disarankan juga agar Indonesia masuk ke jaringan global sistem peringatan dini, sehingga terhubung dengan pusat-pusat riset di negara-negara maju. Hal ini disadari perlu karena kawasan Indonesia memang merupakan daerah yang secara alamiah berada dalam jalur yang rawan gempa, di mana kondisi bawah buminya merupakan pertemuan antara beberapa lempeng benua. Namun seperti disebutkan di atas, sistem peringatan dini ini bukan dimaksudkan sebagai alat untuk mendeteksi dengan tepat (“precise”) kapan dan di titik mana pusat terjadinya gempa. Ini lebih untuk dapat memberikan peringatan kepada masyarakat bahwa sudah ada gejala-gejala akan terjadinya gempa bumi, sehingga masyarakat dapat dengan segera mengamankan diri mereka.

Selain itu, juga banyak masukan yang menyarankan agar di daerah-daerah rawan bencana, pola pembangunan wilayahnya disesuaikan untuk mengantisipasi terjadinya bencana



sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari bencana. Misalnya, kawasan pantai ditanami dengan pohon-pohon dan tumbuhan yang dapat berfungsi sebagai penghambat laju gelombang pasang. Jarak pemukiman dari pinggir pantai juga diatur agar terhindar dari bencana. Hal-hal seperti ini tentunya akan mempengaruhi pola hidup masyarakat di sekitar daerah bencana, karena pola pembangunan kawasannya berubah.



Nah, sekarang hal apa yang dapat kita renungkan dari uraian di atas? Pertama, gempa bumi hingga saat ini tidak dapat ditentukan persisnya kapan dan di titik mana pusat terjadinya, dan hanya gejala-gejalanya saja yang dapat diketahui. Hal ini mengingatkan kita kembali bahwa sama halnya dengan kedatangan Tuhan yang kedua kali, tidak ada yang dapat menentukan kapan waktunya, selain hanya Bapa saja. Namun Firman Tuhan juga sudah

memberitahukan kepada kita akan tanda-tanda atau gejala-gejala kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kedua, diperlukan adanya sistem peringatan dini untuk

mengantisipasi terjadinya gempa dan

meminimalisasi akibat bencana sehingga lebih banyak jiwa yang dapat diselamatkan.

Kembali hal ini mungkin juga terjadi untuk

mengingatkan kita bahwa Tuhan Allah telah memberikan kepada kita sistem peringatan dini melalui Firman-Nya di dalam Alkitab, sehingga kita dapat

diselamatkan. Ketiga, mengantisipasi kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali dan membuat lebih banyak jiwa yang dapat

diselamatkan masuk ke dalam rumah Bapa yang di surga. Ketiga, pola pembangunan wilayah dan pola hidup masyarakat

di kawasan tersebut perlu untuk diubah dan disesuaikan dengan karakteristik

alam di daerah tersebut. Ini pun mengingatkan kita agar mengubah pola hidup kita untuk disesuaikan dengan Firman Tuhan sehingga kita dapat diselamatkan.

Melalui renungan singkat ini, dengan memperhatikan apa yang terjadi di bumi kita ini, terutama kejadian gempa bumi, kita diingatkan kembali oleh Tuhan untuk menyiapkan dan mengubah pola hidup kita agar selalu sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang telah difirmankan-Nya di dalam Alkitab. Kemudian kita selalu mempelajari Firman Tuhan, di mana Tuhan telah menyediakan-Nya sebagai peringatan dini kepada kita, agar kita dapat mengetahui akan tanda-tanda kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, dan kita dapat menyiapkan diri kita untuk itu.

Kiranya renungan singkat ini dapat menguatkan kita untuk selalu menyerahkan hidup kita ke dalam tangan-Nya yang penuh kasih dan kuasa, agar hidup kita dapat dibentuk sesuai dengan kehendak-Nya saja, dan kita dapat dilayakkan untuk beroleh kasih karunia-Nya yang besar masuk ke dalam rumah perhentian Bapa di surga. Amin!



– IR. CHRISTIAN H. SIBORO, MM

SEBAGAI SALAH SATU KETUA JEMAAT DAN KETUA PEMBANGUNAN GEREJA KEMANG PRATAMA, BEKASI
SEBAGAI KONSULTAN PT. HAY GROUP, JAKARTA



CHLOUDYA (ANAK KE-1), JANETH RITONGA (ISTRI) & CHARLIZE (ANAK KE-2)

SEANDAINYA TABIR MOTIF DIBUKA



Manusia adalah makhluk terbatas, itu jelas. Terbatas di dalam melihat apa yang ada di balik pikiran sesamanya. Kenyataan yang sederhana ini ternyata di dalam kehidupan

sehari-hari mempunyai dampak yang luar biasa. Kadang kala keterbatasan mengetahui sesuatu dihadapi dengan sikap percaya tetapi lebih sering dengan sikap curiga yang sering berujung pada tindakan menentang. Pengerahan kekuatan militer di wilayah Ambalat oleh Indonesia maupun Malaysia tidak terlepas dari kenyataan di atas. Sangat disayangkan, tetapi itulah kenyataan. Manusia tidak mudah lagi untuk mempercayai sesamanya. Banyak sudah bukti penghianatan di antara umat manusia, sehingga kadang-kadang sikap mencurigai lebih menjamin keselamatan ketimbang langsung percaya. Itu pula sebabnya dalam sejarah dan doktrin militer dikenal istilah *“pertahanan yang terbaik adalah menyerang.”* Mengapa menyerang? Karena sudah curiga dan tidak percaya lagi, maka diambillah jalan yang terbaik untuk menjaga keamanan – menyerang.

Masalah Ambalat, di mana pengerahan kekuatan militer yang merupakan manifestasi ketidakpercayaan, belum selesai, sudah muncul masalah lain. Bukan antar negara, tetapi antar anak bangsa (baca: antar wakil anak bangsa yang terhormat). Hari Rabu (16/3) terjadi kegaduhan di dalam rapat paripurna DPR ketika sebagian dari anggota DPR merasa usahanya untuk memperjuangkan rakyat seakan dirintangi oleh pimpinan sidang yang dituduh tidak netral. Kali ini wakil rakyat sedang membicarakan masalah kenaikan BBM dan ingin supaya pemerintah (yang juga dipilih oleh rakyat) membatalkan keputusannya untuk menaikkan harga BBM karena akan membuat rakyat lebih menderita. Aneh, bukan? Dua pihak sedang memperjuangkan rakyat, sementara yang diperjuangkan tidak kunjung merasa ditolong. Tetapi hal ini menjadi tidak aneh, kalau kita ingat di zaman mana kita saat ini hidup. Zaman di mana orang lebih mementingkan diri dan kelompoknya. Zaman di mana kemunafikan merajalela. Zaman di mana perbedaan antara persahabatan dan permusuhan hanyalah sebatas kepentingan diri. Itulah pula sebabnya mengapa Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 13 mengatakan bahwa sekalipun seseorang mengorbankan dirinya tetapi jika dia tidak mempunyai kasih, maka dia seperti gong yang bergemerengcing. Dan itulah yang sedang terjadi di depan mata kita setiap harinya. Begitu banyak orang yang sedang berbicara untuk menolong sesamanya, saking nyaringnya seperti bunyi gong yang bergemerengcing. Tetapi sesungguhnya yang mereka sedang perjuangkan adalah kepentingan diri dan kelompoknya. Mau bukti?

Dua ribu tahun yang silam, Seseorang mengorbankan diri-Nya tanpa menggembar-gemborkan hal itu kepada orang lain. Dia mengatakan bahwa kedatangan-Nya ke dunia adalah

untuk menolong umat manusia yang terancam kematian kekal. Di dalam melaksanakan perjuangan-Nya, Dia dituduh yang bukan-bukan, disalah mengerti oleh orang yang justru ingin ditolongnya dan dihina serta disiksa sampai melampaui batas. Lalu mengapa Dia mau menerima semua perlakuan seperti itu? Karena Dia mencintai orang untuk siapa Dia berjuang. Seandainya kita bisa melihat dan membaca isi hati, maka akan terlihat kasih agape yang menjadi motif di balik pengorbanan itu. Dialah Yesus, Penderita Ilahi yang menjadi Penebus dunia. Memang benar, bahwa kehidupan Yesus yang tanpa dosa dan penuh penurutan adalah untuk membantah tuduhan Setan bahwa hukum Allah tidak dapat diturut, kehidupan-Nya yang penuh penderitaan dalam menyelamatkan manusia sekaligus menyatakan kasih Allah bagi manusia dan membantah tuduhan Setan bahwa Allah kejam. Motif Ilahi untuk menyelamatkan manusia terlihat jelas di dalam peristiwa Golgota. Perjuangan yang tulus tidak menghasilkan keributan apalagi peperangan.

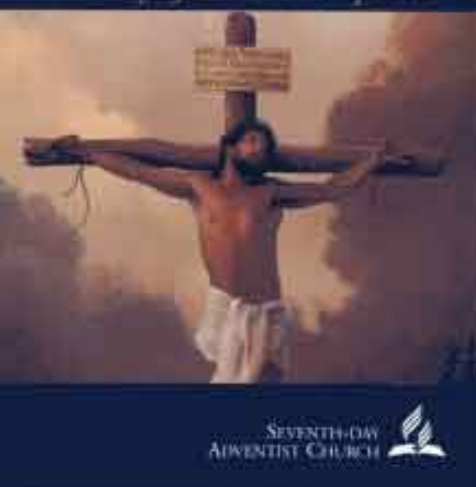
Menarik untuk melihat bahwa dari waktu ke waktu, telah terjadi peristiwa di mana banyak pihak yang mengaku sedang berjuang untuk pihak lain. Kita mempunyai keterbatasan untuk mengetahui ketulusan suatu perjuangan, karena kita tidak dapat melihat isi hati. Kita hanya bisa melihat dari segi luar saja. Mata badani kita yang fana ini sering kali silau melihat penampilan luar sedangkan mata rohani kita sering dibutakan. Kita sering merasa simpatik terhadap perjuangan orang lain karena kita tidak dapat melihat motif yang ada di balik pikirannya. Seandainya tabir yang menutupi motif dibuka... seandainya kita dapat melihat dan membaca isi hati seperti Allah melihat dan membacanya, barangkali ketakutan kita akan berlipat ganda dan kita menjadi tidak berani untuk melangkah dalam kehidupan ini. Beruntunglah kita karena keterbatasan itu telah membuat kita ‘tenang’ dan kita mempunyai kesempatan untuk berpikir positif tentang orang lain, sekalipun mungkin isi hatinya tidak demikian. Bukankah Yesus, Teladan kita telah memberi contoh dan melakukannya lebih dahulu? Bukankah Yesus tahu isi hati Petrus dan Yudas tetapi Dia tetap memperlakukan mereka dengan baik hingga tiba saatnya?

Mengapa Yesus tetap dapat memperlakukan seseorang dengan baik sekalipun mungkin kita melihat orang itu jahat? Karena Dia tahu bahwa perilaku dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh siapa yang mengendalikan pikirannya. Itulah sebabnya di atas kayu salib, Yesus berkata: *“Ya Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”* Yesus tahu bahwa Setan sedang menguasai pikiran mereka dan Dia merasa kasihan terhadap mereka. Kehidupan Yesus di dunia mengajarkan kepada kita untuk berhati-hati menilai sesama kita manusia. Bukankah Yesus mengatakan supaya kita jangan menghakimi dan pembalasan adalah hak Allah? Kita hanya dapat melakukan itu bila kita menyerahkan pikiran kita untuk dikendalikan oleh Allah. Seandainya tabir motif dibuka, biarlah kita didapati benar di hadapan Allah.

Tim Redaksi WAO

His Wondrous Cross

The Story of Our Redemption



TERJEMAHAN ROH NUBUAT dan BIBLE COMMENTARY

Diterjemahkan bebas oleh Pdt. Samuel Simorangkir AIIAS

Terjemahan Bebas Bible Commentary

I Tesalonika 4:3

Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan.

Kehendak Allah.

Kehendak Allah yang dimaksud adalah kerinduan-Nya untuk anak-anak-Nya. Dia tidak berkehendak agar ada di antara anggota keluarganya mengalami

penderitaan akibat dosa (Matius 18:14)

Penyucian.

Di dalam bahasa Grika. Hagiasmos (lihat di Roma 6:19). Kata hagiasmos kata yang inclusive, dan ini tidak terbatas kepada kesucian, yang walaupun rasul tersebut memiliki pemikiran di awal konteks penulisan sebelumnya adalah kesucian. Kehendak Allah, bagaimanapun juga dapat tercapai hanya jikalau kita benar-benar di dalam penyerahan atau pengabdian diri. Kristus telah mati dan memungkinkan kita untuk dapat hidup suci (Efesus 5:25-27), tetapi untuk mencapai hasil tersebut tidak terjadi dengan seketika. Pembeneran adalah pencapaian sementara yang terjadi ketika orang berdosa menerima pengampunan dari Allah, tetapi tidak untuk penyucian, ini adalah pekerjaan kasih karunia yang berkesinambungan (lihat di Roma 12:1, 2). Ini bukanlah "pekerjaan yang sesaat, sejam, sehari, akan tetapi pekerjaan seumur hidup" (AA 560).

Menjauhi.

Di dalam bahasa Grika. Apechomai, "menjauhkan diri dari," sebab itu, "berpantang." Allah mengharapkan agar orang Kristen menjauhkan diri dari perbuatan dosa, dan tidak menempatkan dirinya kepada pencobaan (lihat di 1 Korintus 6:18).

Perbuatan zina atau percabulan.

Di dalam bahasa Grika. Porneia (lihat di Matius 5:32; Kisah 15:20; 1 Korintus 5:1). Dosa ini membutuhkan sikap pengaduan yang tegas di antara orang kafir yang bertobat, karena mereka pernah berada di situasi moral yang sebelumnya menghalalkan cara tersebut dan perbuatan itu adalah bahagian dari upacara agama (lihat di Vol. VI, pp. 91, 92). Dukungan dewa Korintus, di mana Paulus menulis, adalah Aphrodite, dewa cinta dan generasinya, penyembahannya disertai dengan pesta pora atau acara kegilaan. Sangat susah bagi orang Kristen di kota kafir untuk tinggal dan tidak terpengaruh dengan tindakan moral yang tidak baik. Tapi semuanya itu bertentangan dengan penyucian hati, di dalam pembicaraan dan tingkah laku, adalah bertentangan dengan perintah Tuhan yang terdapat di dalam hukum Taurat, dan kepada kekudusan yang dituntut oleh injil (Matius 5:27, 28; Kisah 15:29; 1 Korintus

6:18; Galatia 5:19; Efesus. 5:3). Di zaman kita, ketika standar perilaku seksual rendah, ketika kesucian diabaikan dan peristiwa perceraian menjadi sering terjadi, perintah ini berhak mendapat perhatian yang seksama bagi pengikut-pengikut Tuhan yang setia.

Kutipan tulisan Ny. E.G White

Berakar Kuat dalam Kristus ¹

Adalah baik bagi kita untuk menggunakan waktu satu jam setiap hari untuk merenungkan hidup Kristus. Kita harus melakukannya selangkah demi selangkah dan biarlah daya khayal membayangkan setiap gambaran, khususnya gambaran saat-saat terkini. – DA 83 (1898).

Satu-satunya pertahanan terhadap kejahatan adalah berdiamnya Kristus di dalam hati melalui iman dalam kebenaran-Nya. Kecuali kita berhubungan erat dengan Allah, maka kita tidak pernah dapat menahan pengaruh-pengaruh yang tidak terpuji dari kecintaan diri, pemanjaan diri, dan godaan dosa. Kita bisa saja meninggalkan banyak kebiasaan buruk pada waktu kita secara sebagian meninggalkan Setan; tetapi tanpa suatu hubungan yang vital dengan Allah, melalui penyerahan diri kepada-Nya saat demi saat, maka kita akan dikalahkan. Tanpa pergaulan pribadi dengan Kristus dan persekutuan yang terus-menerus, kita berada di dalam kekuasaan musuh, dan akhirnya akan melakukan perintahnya. – DA 324 (1898).

Kristus dan penyaliban-Nya harus menjadi tema dari renungan, percakapan, dan perasaan kita yang paling gembira. – SC 103, 104 (1892).



Pdt. Samuel Simorangkir
Dewan Redaksi WAO

¹ Peristiwa-peristiwa Akhir Zaman, hal. 45.

Sebuah Pemahaman/Pendalaman Tentang KESASTERAAN ALKITAB

Digubah oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia—Bandung

(Bagian II)

Lanjutan

Sepuluh Langkah Mempelajari Alkitab

Setelah kita mengerti apa yang dimaksudkan dengan "3 P" di atas, maka kita akan memperluasnya melalui sepuluh langkah mempelajari Alkitab yang disadur dari buku Hidden No Longer karangan Leo van Dolson. Inilah langkah-langkahnya:

1. Langkah 1: Mintalah penerangan dari Roh Kudus melalui doa yang sungguh dan penuh kerendahan hati, serta penyerahan diri yang sepenuhnya kepada kehendak Allah.
2. Langkah 2: Bacalah Alkitabmu dengan seksama, dan bukan hanya sekedar sepintas lalu, melainkan dengan penuh perhatian dan pengertian secara keseluruhan, sambil memperhatikan semesta pembicaraannya (konteks). Inilah yang disebut dengan pandangan umum. Perkara ini akan lebih diperjelas di langkah-langkah yang berikutnya.
3. Langkah 3: Perhatikanlah semesta pembicaraannya yang lebih dekat dengan ayat yang akan dibahas, yaitu dengan memperhatikan seluruh latar belakangnya, antara lain:
 - a. Siapakah penulisnya? Cari tahu dari Alkitab.
 - b. Siapakah yang sedang berbicara atau bercerita?
 - c. Kepada siapakah dikatakan pembicaraan itu?
 - d. Kapankah itu dikatakan atau ditulis?
 - e. Mengapa itu ditulis atau dikatakan?
 - f. Bagaimana itu ditulis atau dikatakan?
 - g. Di mana itu ditulis atau dikatakan?
 - h. Bahasa apakah yang digunakan waktu itu.
 - i. Model prosakah yang digunakan, atautkah puisi, atau juga perpaduan kedua-duanya.
 - j. Hal-hal apakah yang sering diulangi di situ?
 - k. Apakah ada simbol yang digunakan di situ?
 - l. Fakta sejarah apa yang diungkapkan di situ.
 - m. Ingatlah, bahwa penulis Alkitab adalah orang yang memiliki budaya timur sama seperti kita orang Indonesia, sehingga pola berpikir mereka adalah secara konkrit dan sering menggunakan simbol atau gaya bahasa.
4. Langkah 4: Mantapkanlah pandangan umum yang di

atas dengan menulis beberapa informasi yang jelas dan tepat. Anggaplah anda sedang berada di lingkungan mereka pada saat itu. Pandangan apakah yang mereka cetuskan sehubungan dengan pekabaran atau cerita yang disampaikan?

5. Langkah 5: Buatlah pengamatan yang lebih khusus dengan menanyakan lebih banyak lagi pertanyaan. Analisa ayat yang lebih intensif adalah sangat bermanfaat. Buatlah skema horizontal atau piramid ataupun tangga, sesuai dengan kebutuhan ayat yang mau dibahas. Perhatikanlah hal-hal ini:
 - a. Definisi kata--lihatlah kamus Alkitab.
 - b. Pernyataan sebab dan akibat.
 - c. Kesan-kesan apa yang dinyatakan?
 - d. Hubungan satu dengan yang lain.
 - e. Penggunaan kata keterangan, seperti: karena, sebab, tetapi, maka, sehingga, kecuali, kemudian, dan sebagainya. Kata-kata yang sering diulangi.
6. Langkah 6: Ulangilah membuat pandangan umum, namun sudah lebih khusus, dengan menggunakan pemikiran yang diperoleh melalui informasi di atas. Jangan lupa! Selalu menulisnya di kertas yang dapat dibaca dan yang kemudian disimpan sebagai dokumen penting.
7. Langkah 7: Buatlah perbandingan dengan ayat-ayat yang ada hubungannya di seluruh Alkitab. Konkordansi Alkitab adalah buku yang tepat untuk ini. Kita hanya mempunyai konkordansi kecil di dalam bahasa Indonesia karangan Dr. D.F. Walker. Satu lagi yang sudah lengkap adalah Konkordansi Alkitab Perjanjian Baru. Namun ada dua buku yang lengkap di dalam bahasa Inggris, yaitu: Young's Concordance dan Strong's Concordance. Kedua buku ini sangat menolong untuk melihat penggunaan setiap kata yang sama yang ada di dalam Alkitab.
8. Langkah 8: Buatlah ringkasan ataupun rangkuman dalam bentuk daftar yang teliti dan teratur serta sistematis terhadap seluruh pengamatan anda ataupun kesimpulanmu.
9. Langkah 9: Periksa ketepatan kesimpulanmu. Tanyakanlah: Apakah kesimpulanmu sesuai dengan kebenaran Alkitab? Bandingkanlah dengan Komentar Alkitab yang sesuai dengan ukuran kebenaran Alkitab.

10. Langkah 10: Adakanlah penerapan yang praktis. Ini adalah langkah yang paling penting, sebab di sinilah kita menerapkan semua keterangan yang diperoleh kepada situasi dan kondisi yang ada di lingkungan kita. Hal-hal inilah yang kita bawakan di khotbah kita ataupun di pembicaraan kita. Proses inilah yang disebut homiletik.

Sistem Penafsiran yang Kontemporer

Walaupun kita sudah memahami perkara yang di atas, dan pelajar Alkitab menggunakan Alkitab sebagai penafsir dirinya sendiri, maka masih perlu bagi kita untuk menyadari, bahwa ada beberapa sistem penafsiran yang kontemporer pada masa kini. Pada dasarnya ada 4 sistem penafsiran yang kontemporer itu.

1. PRETERIST = Sistem penafsiran ini menekankan hanya kepada masa yang lalu. Mereka menyatakan bahwa kegenapan nubuatan di Alkitab hanya berlaku di lingkungan bangsa Israel di masa yang lalu. Kalaupun ada yang paling jauh kegenapannya, tidak lebih dari di lingkungan abad pertama sesudah Kristus.
2. FUTURIST = Sistem penafsiran ini menekankan hanya kepada masa yang akan datang. Namun masih ada juga hubungannya dengan yang lalu. Mereka menyatakan bahwa nubuatan yang belum digenapi di Alkitab sehubungan dengan bangsa Israel, masih akan digenapi secara harfiah di masa yang akan datang. Salah satu contoh yang menerapkan sistem ini adalah Dispensationalist, yaitu yang bersaudara dengan Zionist.
3. IDEALIST = Sistem penafsiran ini menekankan bahwa nubuatan di Alkitab hanyalah lambang belaka. Adanya suatu pertentangan antara yang benar dan baik terhadap yang salah dan jahat di dalam kehidupan manusia, tidaklah harus mempunyai sesuatu aspek kegenapan di masa yang akan datang. Alkitab hanyalah sastra kuno yang mempunyai nilai rohani yang baik untuk manusia.
4. HISTORIST = Sistem penafsiran ini menyatakan bahwa Nubuatan Alkitab bagi bangsa Israel akan digenapi menurut perkembangan sejarah. Kegenapannya disebut kegenapan berganda. Ada yang secara harfiah digenapi di masa yang lalu. Kemudian ada juga kegenapannya di zaman Perjanjian Baru, dan begitu juga di masa kini, dan selengkapnya di masa yang akan datang. Sistem penafsiran ini mendasarkan penafsirannya yang bertitik pusat pada Kristus dan Gereja. Ada 4 dasar pemikiran untuk hal ini:
 - a. Alkitab sebagai satu organ yang lengkap dan yang memiliki kesatuan rohani adalah satu-satunya penafsir yang cocok bagi dirinya sendiri.
 - b. Perjanjian Lama dan Baru kedua-duanya bertitik pusat pada Yesus Kristus, dengan demikian Alkitab memiliki kesatuan yang bertitik pusat pada Kristus, baik pengajaran tentang keselamatan dan juga pengajaran tentang hal-hal yang terakhir.
 - c. Banyak janji-janji dalam Perjanjian Lama yang

ditujukan kepada Israel kuno memperoleh kegenapan sebagai berikut:

- (1). Kegenapan langsung pada zaman itu bagi Israel kuno.
 - (2). Kegenapan sekarang kepada Gereja yang berjuang.
 - (3). Kegenapan yang akan datang kepada umat tebusan yang merupakan kegenapan puncak bagi rencana keselamatan yang sudah dinyatakan Allah sejak azas dunia ini.
- d. Dalam menerangkan dan menerapkan janji-janji di Perjanjian Lama sehubungan dengan tempat dan nama yang spesifik dan harfiah di saat itu, maka bila nama itu disebutkan dan digunakan di Perjanjian Baru, yang patut diterapkan adalah prinsipnya atau sifat dan tabiatnya, serta bukanlah lokasinya ataupun orangnya secara harfiah. Contohnya: Sungai Efrat adalah geografis secara harfiah di masa Perjanjian Lama untuk menggambarkan Babel kuno, namun nama Sungai Efrat di Perjanjian Baru yang digunakan sebagai nubuatan, tidak lagi memiliki penerapan harfiah secara geografis, tetapi secara sifat dan tabiat, yaitu sifat dan tabiat Babel.

Contoh dari Alkitab

Ada beberapa ayat di dalam Alkitab yang dapat kita baca sebagai contoh yang nyata, bagaimana mereka mengadakan penelitian ataupun mempelajari serta juga menafsirkan Alkitab. Kita mulai dengan bagaimana Yesus menafsirkan Alkitab.

Yesus menafsirkan Alkitab

Mari kita baca Lukas 24:27, 44, 45 yang berbunyi:

Lalu Ia [Yesus] menjelaskan [menafsirkan] kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia [Yesus] dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi. Ia [Yesus] berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Lalu Ia [Yesus] membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci.

Inilah contoh yang paling besar tentang Dasar Penafsiran Alkitabiah. Yesus sendiri menggunakan pola yang menitik pusatkan pekabaran Alkitab kepada Kristus. Semua ini dilakukannya, karena kita meyakini bahwa Yesus mengadakan pengamatan yang teliti terhadap Alkitab, lalu menafsirkannya dengan tepat, sehingga Ia dapat menerapkannya kepada situasi dan kondisi pada waktu itu.

Tidak heran, bilamana kita membaca di Alkitab, Yesus sering mengatakan: Telah tersurat; atau tidakkah kamu baca di Alkitab? atau Kitab Suci mengatakan, dan sebagainya. Model inilah yang patut diterapkan oleh pelajar Alkitab bila mereka ingin mencari kebenaran. Mari kita lihat bagaimana Lukas mengadakan penelitian yang kemudian menghasilkan dua buku yang penting, yaitu Injil Lukas dan Kisah Para Rasul.

Lukas Mengadakan Penelitian

Sebuah contoh yang luar biasa tentang bagaimana seorang awam mengadakan penelitian terhadap Alkitab dengan menggunakan informasi yang dimilikinya pada saat itu, ialah dokter Lukas. Marilah kita baca Lukas 1:1-4 yang merupakan pendahuluan terhadap karya tulisnya. Lukas menyatakan:

Teofilus yang mulia,

Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dari pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.

Bilamana kita menyimak dengan baik pernyataan dokter Lukas tersebut, maka kita akan mendapati beberapa langkah yang ia lakukan untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Kita dapat menyebutkannya sebagai berikut:

1. Ia menyelidiki dengan seksama (Pengamatan yang teliti).
2. Ia mengambil keputusan (Penafsiran dan Penerapan yang tepat terhadap apa yang sudah diselidiki).
3. Ia membukukannya dengan teratur (suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan sistematis dan memiliki dokumentasi yang konkrit, agar dapat dipahami dan dibaca oleh orang lain).
4. Dengan kata singkat, ia telah menggunakan rumus "3 P" yang di atas, serta pada dasarnya melakukan "Sepuluh langkah mempelajari Alkitab."

Contoh yang terakhir di bawah ini adalah pengalaman salah satu Jemaat di sejarah perkembangan Kristen yang mula-mula.

Jemaat Berea

Informasi ini dicatat oleh dokter Lukas yang sudah dibahas di atas. Keadaan ini diamati oleh Paulus dan Silas yang pergi mengunjungi Jemaat tersebut. Inilah komentar dokter Lukas:

Orang-orang Yahudi di kota itu [Berea] lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima Firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani (Kisah Para Rasul 17:11-12).

Mengapakah para anggota Jemaat Berea dinyatakan lebih baik hatinya? Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita petik, yaitu:

1. Mereka menerima Firman itu dengan segala kerelaan

hati.

2. Mereka menyelidiki Kitab Suci setiap hari (teratur).
3. Mereka menyelidikinya untuk mengetahui (penuh perhatian).
4. Mereka menelitinya untuk mencari kebenaran sejati.
5. Penyelidikan mereka membawa hasil. Ini berarti mereka mengadakan penerapan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kesimpulan

Setelah kita mempelajari Dasar Penafsiran Alkitabiah di bagian ini, maka kita dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Alkitab adalah penafsir dirinya sendiri.
2. Pelajar Alkitab patut memiliki pandangan yang luas tentang makna pekabaran yang ada di dalam Alkitab.
3. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru patutlah mendapat perhatian yang sama, karena setiap bagian di dalam Alkitab sudah ditulis melalui ilham Allah.
4. Pelajarilah Alkitab itu dengan menggunakan rumus "3 P" yaitu: Pengamatan, lalu penafsiran, akhirnya penerapan.
5. Ikutilah Sepuluh Langkah Mempelajari Alkitab itu dengan seksama. Jangan lupa! Semuanya dalam tuntunan Roh Kudus yang menerangi pikiran kita.
6. Pahami baik-baik perbedaan sistem penafsiran yang kontemporer itu. Tiga sistem yang awal, yaitu Preterist, Futurist, dan Idealist perlu dikenal sebaik-baiknya bilamana kita membaca tulisan seseorang. Ketiga sistem itu kurang menerapkan Dasar Penafsiran Alkitabiah yang tepat.
7. Mantapkanlah sebaik-baiknya sistem penafsiran Historist, karena itulah yang ingin diterapkan di dalam mempelajari nubuatan-nubuatan yang ada di Alkitab.
8. Yesuslah teladan yang benar dalam menafsirkan Alkitab. Ikutilah Dia selalu, maka kita akan beroleh kebenaran.
9. Model dokter Lukas dalam mengadakan penelitian, patutlah menjadi perhatian kita yang utama, agar kita memperoleh hasil yang luar biasa seperti karya tulisnya.
10. Akhirnya, jadilah seperti Jemaat Berea yang rajin mempelajari Alkitabnya, dengan teliti, sistematis dan berhasil.

(Selesai).



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

“Lake Nelson SDA School” Mengadakan Tsunami Relief Effort

Dalam upaya membantu korban bencana alam tsunami yang lalu, maka Lake Nelson SDA School, Piscataway, New Jersey bekerjasama dengan First Bilingual SDA Church, Somerset, New Jersey mengadakan suatu event yang diberi nama “Tsunami Relief Effort” pada Sabtu malam (19/02) mengambil tempat di ruangan Social Function/Gym. Acara malam pengumpulan dana (fundraising night) ini bernuansa budaya dan agama dengan tersedianya berbagai makanan dan minuman yang dijual oleh peserta dari negara-negara yang dilanda tsunami, juga ditampilkan live band dengan lagu-lagu dan irama musik yang menghibur, di samping puppet show yang cukup menarik para hadirin.

Acara dimulai dengan sebuah lagu yang berjudul “Come Lord Jesus” oleh para pelajar Lake Nelson SDA School. First Bilingual SDA Church yang diiringi dengan grup band antara lain membawakan lagu-lagu: If We Are The Body; Lord, I Lift Your Name On High; I Can Only Imagine; Your Love, Oh Lord. Tampilnya sebuah skit (drama pendek) dan sebuah pantomin dipentaskan oleh pelajar-pelajar dari Lake Nelson SDA School memberi warna tersendiri. Mendengungnya sebuah tembang berupa solo yang dilantunkan dalam bahasa Tamil mewakili India dan Sri Lanka menambah semarak acara malam itu, sedang permainan gitar dan flute keduanya diperagakan oleh musikus dari Filipina mewakili ASEAN boleh diacungkan jempol. Tak kalah menarik pula dengan pentasnya First Indonesian SDA Church (FISDAC) lewat persembahan mereka berupa musik angklung oleh FISDAC Kids dan sebuah lagu berjudul “Hallelujah Chorus” oleh FISDAC Choir mewakili Indonesia yang merupakan negara terbanyak memiliki korban tsunami cukup menggugah para hadirin malam itu.

Pengacara Imigrasi, Joyce Antila Phipps, Esq. dari “Mari Bersatu” Indonesian Community Center muncul pula dipanggung dengan sedikit penjelasan tentang rencananya dalam upaya membantu masyarakat Indonesia di Amerika Serikat umumnya dalam menghadapi masalah imigrasi. Beliau sedang mempromosikan Temporary Protected Status (TPS) yang menurut rencana akan mendesak melalui kongres dengan mengadakan press release dan kunjungan akbar ke Washington, D.C. dalam waktu dekat ini. Tujuannya agar masyarakat Indonesia yang ada di Amerika Serikat boleh mendapatkan TPS dari pemerintah Amerika Serikat, teristimewa mereka yang berstatus belum jelas.

Pada puncak acara, The New Experience Puppet Ministry dalam menyuguhkan puppet show melengkapi event malam itu di samping hadirin telah menikmati makanan dan minuman yang ada di beberapa booth seperti dari Indonesia menjajahkan makanan khasnya berupa nasi goreng, mie goreng, gado-gado, dan eggrolls. Menurut salah seorang staf dari Lake Nelson SDA School bahwa dana yang didapat melalui event tersebut baik lewat sumbangan sukarela melalui amplop yang dibagikan maupun penjualan makanan dan minuman cukup lumayan yaitu mencapai hampir \$4,000. Rencana dana tersebut akan disalurkan melalui ADRA dan Red Cross. (fjw)

-F.J. WANTAH
WAO

Waktu Terbenamnya Matahari Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	18-Mar	19-Mar-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:49	6:43	12:46	18:49	12:06
Medan	18:36	6:30	12:33	18:36	12:06
Pematangsiantar	18:34	6:28	12:31	18:34	12:06
Pekanbaru	18:25	6:18	12:22	18:25	12:06
Padang	18:30	6:23	12:26	18:29	12:06
Jambi	18:17	6:10	12:13	18:16	12:06
Palembang	18:12	6:05	12:08	18:12	12:06
Bndr. Lampung	18:10	6:03	12:06	18:10	12:06
Anyer-Carita	18:08	6:00	12:04	18:07	12:07
Jakarta	18:04	5:57	12:00	18:04	12:07
Puncak	18:03	5:56	11:59	18:03	12:07
U N A I	18:01	5:54	11:57	18:01	12:07
Bandung	18:01	5:53	11:57	18:00	12:07
Cirebon	17:57	5:50	11:53	17:57	12:07
Cilacap	17:55	5:48	11:51	17:55	12:07
Semarang	17:50	5:42	11:46	17:49	12:07
Solo	17:48	5:40	11:44	17:48	12:07
Surabaya	17:40	5:33	11:36	17:40	12:07
Jember	17:37	5:29	11:33	17:36	12:07
Denpasar	18:31	6:23	12:27	18:30	12:07
Mataram	18:27	6:19	12:23	18:26	12:07
Ende	18:05	5:57	12:01	18:04	12:07
Kupang	17:57	5:49	11:53	17:57	12:07
Pontianak	17:54	5:47	11:50	17:53	12:06
Pangkalan Bun	17:45	5:37	11:41	17:44	12:06
Palangkaraya	17:35	5:28	11:32	17:35	12:06
Banjarmasin	18:33	6:26	12:29	18:32	12:06
Balikpapan	18:24	6:17	12:20	18:23	12:06
Tarakan	18:20	6:14	12:17	18:20	12:06
Makassar	18:14	6:06	12:10	18:13	12:06
Kendari	18:01	5:54	11:57	18:00	12:06
Palu	18:12	6:05	12:08	18:11	12:06
Gorontalo	17:59	5:52	11:55	17:58	12:06
Manado	17:51	5:45	11:48	17:51	12:06
U N K L A B	17:51	5:44	11:47	17:51	12:06
Ternate	18:41	6:35	12:38	18:41	12:06
Ambon	18:39	6:31	12:35	18:38	12:06
Sorong	18:26	6:19	12:22	18:26	12:06
Tembagapura	18:03	5:56	11:59	18:03	12:06
Biak	18:07	6:00	12:03	18:06	12:06
Jayapura	17:48	5:41	11:45	17:48	12:06
Merauke	17:50	5:42	11:46	17:49	12:07
Kuala Lumpur	19:24	7:17	13:21	19:24	12:06
Singapore	19:15	7:09	13:12	19:15	12:06
Manila	18:06	6:01	12:03	18:06	12:05
A I I A S	18:06	6:01	12:04	18:06	12:05
Andrews Univ.*	18:55	6:50	12:53	18:56	12:06
GC*	18:18	6:12	12:15	18:19	12:06
Loma Linda*	17:59	5:53	11:56	18:00	12:06
Seattle*	18:19	6:13	12:16	18:20	12:07
Delft*	18:52	6:47	12:50	18:54	12:06
Edison, NJ*	18:07	6:02	12:05	18:08	12:06

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Jawaban/Tanggapan Pdt. Dr. J. Kuntaraf atas email yang kami muat pada kolom Surat Pembaca. Redaksi.

Sdr. John Terinathe,

Terima kasih atas penjelasannya yang diberikan kepada Redaksi Warta Advent On-line. Namun saat saya baca, kok isinya persis seperti yang diberikan oleh Bella Dona. Sebab itu jawaban saya juga harus sama. Baik, inilah jawaban saya kepada tulisan yang diberikan tersebut:

Dari tulisan Anda kami dapat melihat bahwa Anda adalah seorang yang mencari kebenaran. Namun sebagaimana Alkitab mengatakan bahwa kita harus menguji akan segala roh (1 Yohanes 4:1), kita harus menguji setiap ajaran, apakah benar berdasarkan Alkitab dan Roh Nubuat atau tidak. Sebab banyak ajaran sesat di akhir zaman yang coba memalingkan umat Tuhan dari kebenaran.

Kesimpulan Anda yang mengatakan bahwa pembahasan saya adalah untuk Branch Davidian Seventh-Day Adventist adalah tidak tepat, sebab penjelasan saya adalah umum untuk Davidian, menyangkut sejarahnya Davidian sampai munculnya Branch Davidian, tetapi juga secara spesifik Davidian Seventh-Day Adventist yang ada di Indonesia sekarang ini. Sedangkan di Amerika bukan hanya dua macam. Sebab di samping Branch Davidian, ada kelompok Davidian Seventh-Day Adventist, General Association of Davidian Seventh-Day Adventist, dan Davidian Seventh-Day Adventist Association. Ada yang pusatnya di Salem, South Carolina, ada yang pusatnya di Waco, Texas, ada juga in Mt. Carmel Center Tamasect, SC, ada juga yang berpusat di Bashan Hill (Exeter, Missouri). Perpecahan bukan hanya terjadi sebab masing-masing rasa benar, dan merasa pengikut Victor Houteff yang asli, tetapi juga sebab ada perbedaan warna kulit. Yang berpusat di Waco, Texas para pengurusnya umumnya adalah yang berkulit hitam asal Jamaica. Sedangkan di Salem adalah yang berkulit putih. Kelihatannya dari Indonesia lebih senang kepada yang berkulit hitam sebab yang semula berkiblat ke Salem, sekarang berkiblat ke Waco. Yang menarik, semua kantor pusat mereka memakai nama Mt. Carmel, apakah di Salem, atau Waco atau Tamasect. Jadi masing-masing mengaku berpusat di Gunung Karmel.

Mengenai sejarahnya yang Anda ungkapkan, saya rasa sudah saya jelaskan pada bagian pembahasan di WAO, bagaimana munculnya David Koresh. Saya sendiri sudah berkunjung ke Waco, sampai di lokasi David Koresh serta melihat kuburan dari David Koresh beserta anak-anaknya dan pengikutnya. Saya juga sudah ke kantor dari Davidian Seventh-Day Adventist di Mt. Carmel, bahkan berbincang dengan Norman Archer, ketua Davidian Seventh-Day Adventist, dan mendapatkan sangat banyak buku dan tapes. Saya juga mendapatkan buku John Terinathe, "Reformasi, Menggali Kembali Isi Alkitab." Jadi pembahasan tentang Davidian itu bukan hanya tentang Branch Davidian, tetapi justru lebih banyak tentang Davidian Seventh-Day Adventist yang ada sekarang ini. Ada beberapa ajaran yang berbeda yang tidak diikuti oleh Davidian di Indonesia, yang diikuti oleh Davidian di tempat lain; tetapi saya masukkan juga sebab saya berikan secara umum. Namun secara keseluruhan, Davidian di Indonesia mengikuti apa yang Victor Houteff ajarkan, dan mengakui Victor Houteff sebagai nabi. Untuk menyanggah akan hal tersebut, agar saudara-saudara kita jangan tertipu, saya telah berikan mengapa claim untuk mengatakan Victor Houteff sebagai nabi itu tidak bisa diterima. Sumbernya justru dari buku "Reformasi, Menggali Kembali Isi Alkitab" tulisan John Terinathe. Jadi untuk mengatakan bahwa tulisan saya ditujukan kepada Branch Davidian, jelas tidak benar.

Nah saya coba berikan tanggapan lebih lanjut dari beberapa point yang Anda katakan:

1. Anda mengatakan: "Baru dalam tahun 1991 Pusat Pergerakan di Waco, Texas itu berhasil dibeli kembali, lalu disusul dengan kembalinya hampir semua pengikut Houteff menggabungkan diri ke sana sampai kepada hari ini." Untuk meng-claim bahwa hampir semua pengikut Houteff menggabungkan diri ke sana (Waco), adalah hal yang diragukan. Mengapa? Masih banyak Davidian lain seperti yang saya sebutkan di atas yang tidak mau bergabung dengan Waco. Yang giat dan berkiblat keWaco adalah Davidian di Jamaica, orang-orang Jamaica di Amerika, Canada, Inggris, dan Indonesia. Di semua Negara tersebut umumnya asal dari Jamaica. Hanya di Indonesia yang bukan orang Jamaica.
2. Claim yang menyebutkan, General Association of Davidian Seventh-Day Adventists, kini sudah makin banyak dikenal di seluruh dunia" sangat kami ragukan sebab dalam berkunjung ke banyak negara, sering saya tanyakan, apakah ada Davidian di tempat tersebut, dan umumnya mereka mengatakan tidak tahu menahu. Hal yang sangat menonjol dari berbagai kelompok Davidian (yang beberapa macam tersebut), adalah keyakinan bahwa Victor Houteff adalah utusan Tuhan, dan dia mempunyai terang baru, bahkan dia adalah nabi dari Tuhan. Oleh sebab kita tahu, sementara kedatangan Yesus telah makin mendekat, "ia akan lebih memperbesar usahanya untuk menjatuhkan mereka. Laki-laki dan perempuan akan bangkit serta mengaku bahwa mereka mempunyai terang baru atau pernyataan baru yang memberikan kecenderungan untuk meruntuhkan iman kepada tanda-tanda yang memberikan petunjuk pada masa lalu." (5 *Testimonies*, 708). Sebab itu adalah penting sekali untuk melihat kredibilitas dari seseorang, apakah benar-benar Victor Houteff adalah nabi dan utusan Tuhan. Dengan sangat menyesal kami sangat meragukan hal tersebut. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam penjelasan terdahulu, hal yang menyebabkan kami tidak bisa menerima adalah sebagai berikut:
 - a. Inti ajakan untuk "masuk barisan diambil dari *Testimonies for the Church*, Vol. 8, hal. 41, 42, yang out of context. Masalah context adalah hal yang penting untuk menunjukkan bahwa interpretasi-nya benar atau tidak. Context kutipan ini berbicara tentang pekerjaan kesehatan/percetakan yang mau memisahkan diri, dan Mrs. White ajak untuk "masuk dalam barisan gereja MAHK. Aneh sekali kutipan ini diinterpretasikan kepada pergerakan Davidian.
 - b. Penggunaan kutipan *Testimonies to Ministers*, hal. 475, yang berbunyi, "Nubuatan harus digenapi. Tuhan berfirman: 'Tengoklah, aku akan mengutus kepadamu Elia, nabi itu, dahulu daripada datang hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu.' Ini adalah berbicara tentang Yohanes Pembaptis, kok ditujukan kepada Victor Houteff?"
 - c. Kutipan dari *Review and Herald*, 9 Mei 1892, yang menyebutkan, "kita harus kembali ke dalam padang belantara dan tinggal di sana 40 tahun lamanya," yang digunakan sebagai dasar munculkan Davidian tahun 1928, ternyata tidak ada dalam *Review and Herald*, sebab majalah RH pada tahun 1892, terbit pada setiap hari Selasa, sedangkan 9 Mei 1892 adalah hari Rabu. RH terbit pada tanggal 3 Mei dan 10 Mei 1892. Jadi kelompok Davidian penggunaan kutipan yang tidak ada. Oleh sebab kami sebutkan kutipannya tidak ada, kelompok Davidian katakan bahwa sengaja kutipan tersebut dibuang oleh petinggi MAHK. Tidak mungkin kutipan tersebut dibuang sebab *Review & Herald* tidak terbit pada hari tersebut.
 - d. Penggunaan Matius 20:1-16 tentang pekerja. Ini adalah PERUMPAMAAN, bukan NUBUATAN. Bagaimana

perumpamaan Yesus dijadikan nubuatan tentang munculnya pergerakan Davidian?. Penggunaan perumpamaan jadi nubuatan tidak bisa dibenarkan secara teologis ataupun secara arti perumpamaan itu sendiri. Dengan mempelajari Christ Object Lesson, kita dapat mengetahui arti yang jelas dari perumpamaan tersebut.

- e. Kelompok Davidian menganggap bahwa Yehezkiel 4:9 adalah nubuatan untuk munculnya pergerakan Tongkat Gembala. Isi dari ayat tersebut berbunyi: "Selanjutnya ambillah gandum, jelai, kacang merah besar, kacang merah kecil, jawan dan sekoi dan taruhlah dalam satu periuk dan masaklah itu menjadi roti bagimu." Interpretasi pergerakan Davidian yang mengatakan bahwa ini adalah nubuatan untuk munculnya pergerakan Davidian adalah sangat jauh dari kebenaran.

3. Setelah kita tidak dapat menerima kredibilitas Victor Houteff berdasarkan kelima alasan tersebut, kita juga tidak lihat kebenaran dari pengakuannya. Misalnya Anda menyebutkan: Victor T. Houteff, yang telah berhasil mengungkapkan berbagai nubuatan dari Wasiat Lama dan buku Wahyu dengan sangat mempesona bagi para pembacanya, melainkan juga karena keunggulannya menggabungkan pekabaran dari malaikat Wahyu 18:1 dengan pekabaran malaikat yang ketiga dari Nyonya Ellen G. White. Penggabungan dari kedua pekabaran itu telah berhasil menerangi bumi, menggenapi nubuatannya yang berbunyi :

"Kemudian aku tampak seorang malaikat perkasa lainnya bertugas turun ke bumi, untuk menggabungkan suaranya dengan malaikat yang ketiga, dan memberikan kuasa dan tenaga bagi pekabarnya. Pekabaran ini tampaknya merupakan suatu tambahan bagi pekabaran yang ketiga, yang bergabung dengannya bagaikan seruan tengah malam yang telah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga dalam tahun 1844." - Early Writings, p. 277

Bila kita pelajari dengan teliti, maka berbicara tentang ajaran Victor Houteff ini, kita dapatkan beberapa masalah:

- a. Mengungkapkan Wasiat Lama dan Baru dengan interpretasinya yang spektakular sampai mempesona bagi pembacanya adalah teori dari Victor Houteff. Saya telah pelajari dari berbagai banyak buku Davidian, dan kesimpulannya tidak sesuai dengan tulisan Ellen G. White, atau kutipan diambil yang out of context, atau interpretasi yang tidak mempunyai dasar yang kuat. Umumnya ajaran tersebut kia sudah kupas dalam pembahasan WAO yang begitu panjang.
- b. Mengenai kesanggupannya dengan menggabungkan pekabaran tiga malaikat dari Wahyu 14:6-12 dengan Wahyu 18:1, Mrs. White sudah lama sebutkan itu. Dan beliau mengatakan bahwa Wahyu 18 adalah pekabaran mengenai kebenaran dengan iman yang diberikan tahun 1888. Kalau memang Victor Houteff membawa pekabaran Wahyu 18, maka ia sudah harus menuliskan banyak hal tentang kebenaran dengan iman. Namun dari puluhan traktat, tapes dan buku yang dituliskan oleh Victor Houteff, hampir tidak ada yang membahas kebenaran oleh iman. Sebab itu, kita meragukan bahwa pekabaran Victor Houteff adalah kegenapan dari Wahyu 18:1.
- c. Bila ajaran Victor Houteff adalah kegenapan dari Wahyu 18:1 yang akan menerangi bumi, pasti pekabaran itu akan cepat bergerak dan dalam waktu singkat telah menerangi bumi. Namun tidak demikian halnya dengan pekabaran Davidian. Setelah 76 tahun, berapa banyak pengikutnya sekarang ini? Sudah ada di berapa negara? Saya bukan mengagungkan jumlah,

namun bila pekabaran yang menyinari seluruh bumi, itu berarti pekabaran yang sangat pesat bukan? Yang kita banyak dengar dari kelompok Davidian adalah perpecahan atau memecahkan jemaat. Jadi claim dari kelompok Davidian yang mempunyai pekabaran Wahyu 18:1 sama sekali tidak didukung fakta.

- d. Kelompok Davidian mengaku punya terang nubuatan (spekulasi), dan merasa paling benar dalam "kebenarannya," tetapi perintah agung yang jelas diperintahkan Tuhan kepada kita untuk pergi dan mengabarkan injil. Justru tidak dilaksanakan. Kita perlu lebih banyak membawa orang kepada Kristus, sebab Dialah Terang itu. Terang kebenaran Yesus harus dinyatakan ke seluruh dunia.
4. Anda menyebutkan, "Sebaliknya umat Advent sendiri belum pernah berhasil mengungkapkan berbagai nubuatan Alkitab yang ada, sebab banyak dari mereka belum mengenal Victor T. Houteff sebagai utusan Allah yang telah datang menggabungkan pekabaran dari malaikat Wahyu 18:1 itu dengan pekabaran tiga malaikat dari Nyonya White." Cukup banyak nubuatan yang diungkap oleh gereja MAHK. Kita dapatkan cukup banyak nubuatan perjanjian lama yang telah digenapi, misalnya tentang kedatangan Mesias. Begitu banyak nubuatan yang diberikan Yesus yang sekarang kita lihat kegenapannya. Cukup banyak nubuatan Daniel dan Wahyu yang telah diungkapkan, dan kita lihat kebenarannya. Tetapi masalah dengan Davidian ialah coba menginterpretasikan nubuatan yang bersyarat, yang seharusnya terjadi di masa perjanjian baru, dan diinterpretasikan untuk masa depan. Misalnya kita lihat tentang Masa damai di Palestina, nubuatan bersyarat yang seharusnya tergenapi bila orang Israel bertobat, tetapi Davidian telah menginterpretasikannya akan terjadi di dunia ini untuk masa mendatang. Begitu juga soal Jehezkiel 9, tsb. Oleh sebab kita menggunakan Yesaya 8:20, maka kita bisa menarik kesimpulan tidak ada terang pada ajaran Davidian.
5. Mengenai pengharapan Anda, "Semoga pada berbagai kesempatan yang akan datang beliau akan lebih banyak mengungkapkan kepada kita berbagai nubuatan dari Wasiat Lama dan dari buku Wahyu berikut interpretasinya yang lebih benar dan tahan uji. Ini akan jauh lebih bermanfaat bagi keselamatan umat di seluruh Indonesia. Untuk inilah hamba Tuhan Nyonya Ellen G. White mengatakan : *"The best way to deal with error is to present the truth, and leave wild ideas to die out for want of notice. Contrasted with truth, the weakness of error is made apparent to every intelligent mind."* - **Test. to Ministers, p. 165.**

Para murid saya dari UNAI mengetahui bahwa saya senang membahas tentang Eschatology, the study of final event. Saya sering membahas tentang nubuatan berdasarkan Alkitab dan Roh Nubuatan. Namun saya tidak ingin menginterpretasikan sesuatu yang bersifat spekulasi. Saat mempelajari begitu banyak buku dari Victor Houteff, saya lihat keterangannya yang bersifat spekulasi. Oleh sebab tidak disertai oleh dasar yang kuat, yang dihasilkan hanya perpecahan. Sebab itu kutipan dari TM 165 perlu untuk dicamkan dan diikuti oleh pengikut Davidian, hadapkan kebenaran, bukan spekulasi.

Sampai di sini lebih dahulu. Bila ada kesempatan, saya akan mengupas lebih lanjut mengenai masalah ini. Kiranya Tuhan memberkati Anda dalam mendapatkan kebenaran yang sejati.

Salam dalam Kristus,

Jonathan Kuntaraf



PINTU KASIHAN SEGERA TERTUTUP?

(4 in 1 vs. Serangan Kilat Setan)

(Lanjutan)

Oleh Bonar Panjaitan

Pada edisi yang terdahulu saya sudah memberitahukan mengenai adanya 'perang' yang berlangsung di dunia tetapi mungkin luput dari pengamatan orang awam, yaitu kompetisi memperebutkan hegemoni dunia antara Pope John Paul II, Michail Gorbachev dan Capitalist West. Sebenarnya masih ada satu lagi perang yang mungkin orang tidak terlalu menyadarinya, tetapi yang perlu kita ketahui karena hal ini menyangkut diri kita sebagai medan pertempuran. Perang apakah itu? Pada umumnya kita tahu bahwa setiap individu mempunyai 4 aspek di dalam kehidupannya, yaitu badani, pikiran, rohani dan sosial. Hal ini lebih dikenal dengan sebutan *'wholistic being'*. Sebagai umat Tuhan yang hidup di akhir zaman, kita harus memastikan bahwa ke-4 aspek kehidupan di dalam diri kita ini harus bertumbuh dalam keadaan seimbang sehingga pada akhirnya kita siap menghadapi serangan dari Setan bilamana sewaktu-waktu datang. Beberapa waktu yang lalu seorang senior banker di Singapore meninggal mendadak di kantor. Hari itu dia di PHK. Mentalnya tidak siap. Teman-teman mengatakan bahwa dia sebenarnya sehat, tapi secara pikiran dia tidak siap. Banyak bekas pejabat yang mengalami stroke setelah tidak berkuasa; mereka khawatir akan tuntutan hukum. Bagaimana dengan anda? Siakah anda untuk mendengar kabar-kabar yang mengejutkan dan tetap tegar tidak mengalami stroke?

Bagaimana dengan Ayub? Roh Nubuat berkata bahwa Setan tidak senang dengan Ayub karena dia seorang yang saleh dan

menjadi contoh orang yang hidup bertarak walaupun kekayaannya memungkinkan dia untuk hidup berfoya-foya. Menjelang kedatangan Yesus yang kedua kali akan banyak orang yang hidup benar dan setia kepada Tuhan. Mereka juga akan menimbulkan murka Setan dan ia akan melakukan sesuatu untuk membinasakan mereka seperti yang telah dilakukannya terhadap Ayub. Pengalaman Ayub menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kita yang hidup di penghujung sejarah dunia ini. Kita perlu memperhatikan dengan serius pengalaman Ayub dan pelajaran yang ditunjukkannya bilamana kita ingin keluar sebagai pemenang dan pewaris kerajaan Surga.

Mari kita perhatikan apa yang telah dilakukan Setan terhadap Ayub. Dia memulai serangannya terhadap Ayub melalui aspek pikiran. Setelah mendengar perampokan akan hartanya bahkan musibah yang menimpa anak-anaknya, Ayub mengatakan: *"Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi dan Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan."* Banyak orang yang pada serangan pertama sudah jatuh, mereka mengalami stroke karena tidak sanggup menerima kenyataan. Ayub lolos dan tidak terkena stroke. Ayub tetap tabah menghadapi musibah itu, karena dia yakin bahwa anak-anaknya mati di dalam Tuhan.

Di dalam ilmu perang ada yang disebut *blitzkrieg* yaitu serangan kilat secara beruntun untuk membuat lawan tidak sempat berpikir dan bersiap sehingga kemenangan dapat segera diraih. Israel melakukan hal ini dengan baik dalam apa yang dikenal sebagai Perang Enam Hari pada tahun 1967 di mana dalam tempo 6 hari, Israel dapat mencaplok wilayah sebesar 5 kali luas negaranya. Ternyata Setan telah lebih dahulu menggunakan metode perang ini terhadap Ayub. Di bawah ini kita lihat ringkasan dari serangan yang dilakukan Setan terhadap Ayub.

Serangan Kilat Setan Terhadap Ayub	
Pikiran	Kehilangan anak dan ternak (Ayub 1:15-18)
Badani	Menderita sakit kulit (Ayub 2:7,8)
Rohani	Istri Ayub menyalahkan Allah (Ayub 2:9)
Sosial	Teman-temannya menuduh Ayub (Ayub 19:13-19) Budak-budaknya melecehkan Ayub

Setelah serangan pertama ke arah pikiran telah berlangsung, Setan meneruskannya dengan serangan kedua terhadap fisik. Ayub sangat menderita tetapi dia mampu bertahan dan tetap setia kepada Tuhan, walaupun serangan ini mengena kepada istrinya yang merasa sangat kecewa kepada Tuhan. Melihat kesempatan yang sempit ini terbuka, raja kegelapan itu segera menyiapkan serangan ketiga yang lebih dahsyat terhadap aspek rohani. Dia tahu bahwa kekuatan Ayub adalah di dalam imannya kepada Tuhan, namun Setan ingin meruntuhkan iman Ayub dengan menunjukkan bahwa iman istrinya sudah goyang. Kerohanian istrinya yang agak goyah bahkan sampai menganjurkan agar Ayub mengutuk Tuhan, ternyata tidak mempan untuk membuat Ayub menyangkal Tuhan. Istri Ayub mengatakan: *“Masih bertekunkah engkau dalam kesalehanmu? Kutukilah Allahmu dan matilah.”* Ayub menjawab dengan tabah: *“Apakah kita hanya mau menerima yang baik saja dari Tuhan?”* (Ayub 2:9, 10). Setelah serangan ketiga ke arah aspek rohani gagal, sebenarnya Setan sudah mulai menghitung-hitung kealahannya. Dia telah menyerang Ayub dari berbagai sudut dan dalam waktu yang cepat untuk membuat Ayub tidak sempat berkomunikasi dengan sumber kekuatannya. Tetapi Sumber Kekuatan itulah yang selalu menjaga dan menjamin agar komunikasi tetap berjalan. Setan kembali belum berhasil.

Setan tahu masih ada satu lagi jurus yang belum dipakainya. *Last but not least*. Setan merencanakan serangan yang mematkan melalui aspek sosial. Kelihatannya aspek ini sepele, tetapi justru inilah yang sangat krusial. Dia ingin menjatuhkan Ayub dengan menyentuh ego dan harga dirinya. Ayub sangat dihormati oleh orang di sekitarnya karena perilakunya yang baik dan suka menolong. Kini orang-orang yang pernah ditolongnya akan dipakai oleh Setan untuk membuatnya kecewa dan marah. Setan tahu bahwa itulah dosa yang telah membawa kejatuhannya dari surga. Dosa kesombongan karena merasa egonya disentuh. Manusia adalah makhluk sosial dan sangat peka terhadap reaksi orang lain. Sering kali dalam perjuangan yang berat, seseorang bisa kuat untuk menanggung penderitaan fisik bahkan tekanan pikiran, apabila ada sahabat yang memberi semangat. Setan sedang menghadapi perang melawan iman Ayub yang gigih. Dia ingin melemahkan iman Ayub dengan menggunakan teman-teman Ayub yang gantinya memberi semangat, tetapi malahan datang dengan tuduhan-tuduhan yang salah.

Pada saat Yesus menghadapi puncak pencobaan-Nya, Setan menggunakan cara yang sama dengan membuat murid-murid

yang sangat dekat dengan Yesus menjauhi-Nya dan mengkhianati-Nya. Setan menggunakan sahabat-sahabat Ayub untuk melemahkannya. Tidak cukup itu, Setan bahkan memakai budak-budak Ayub untuk melecehkannya (Ayub 19:13-19). Dan ternyata Setan menggunakan metode penyerangan ini berkali-kali karena dia berharap bahwa pada akhirnya Ayub akan jatuh sebagaimana dia telah jatuh manakala kesombongan menguasai hatinya. Di dalam Ayub 19:1-3, Ayub membuka informasi kepada kita seberapa jauh usaha Setan untuk menjatuhkannya. *“Berapa lama lagi kamu menyakitkan hatiku, dan meremukkan aku dengan perkataan? Sekarang telah sepuluh kali kamu menghina aku, kamu tidak malu menyiksa aku.”* Tetapi Ayub tetap tabah karena walaupun kaya raya, dia telah menghidupkan satu kehidupan yang bertarak, yang kemudian membentuk dalam dirinya satu roh kerendahan hati. Roh yang samalah yang telah membuat Yesus bersedia untuk pergi ke tempat yang hina dan dipermalukan pada malam yang dingin itu untuk menyediakan jalan keselamatan bagi kita. Dari sebelas murid yang tinggal, hanya dua orang yaitu Yohanes dan Petrus yang bersedia menemani Yesus ke ruang pengadilan. Satu di antaranya bahkan mengkhianati Yesus. Pada puncak penderitaan-Nya, aspek sosial Yesus diserang, tetapi Juruselamat dunia tetap tabah dan akhirnya menang.

Dekade terakhir ini kita melihat perkembangan yang sangat pesat dari berbagai pusat kebugaran. Orang ingin hidup sehat, agar dapat menikmati hidup yang lebih lama dan lebih baik. Berbicara mengenai hidup sehat, selalu dikaitkan dengan pola hidup vegetarian, tidak makan daging, ikan dan seterusnya. Kadang-kadang kita terpancing untuk berdebat dan mengatakan: Kalau tidak boleh makan daging karena banyak penyakit yang dapat ditimbulkannya, toh di dalam sayur-sayuran pun ada semprotan peptisida yang tidak baik. Jadi sama saja, ada juga resiko makan sayur-sayuran. Sesungguhnya, apabila Ny. White menyampaikan pekabaran mengenai vegetarian, saya melihat bahwa tujuannya bukan semata-mata agar umat Tuhan terhindar dari penyakit, tetapi pekabaran yang terkandung lebih mengarah kepada pengendalian diri.

Prinsip Vegetarian

Pekabaran mengenai vegetarian bukan semata-mata untuk menghindari penyakit (badani) tetapi lebih mengarah kepada pengendalian diri (dalam semua aspek kehidupan)

Jelasnya meninggalkan keinginan diri dan melakukan apa yang Tuhan ingin kita lakukan.

Sekarang kita kembali kepada 4 aspek kehidupan tadi. Kita mulai dari aspek badani. Bilamana kita dengan penuh kesadaran dan ikhlas mau secara bertahap meninggalkan makanan daging, dengan pertolongan Tuhan kita tidak akan berhenti di aspek badani. *Memang makan daging enak, terutama bagi sebagian orang. Tetapi bilamana anda sudah ikhlas meninggalkan kesenangan ini – karena anda tahu Tuhan tidak ingin makanan itu ada di dalam tubuh anda – maka anda juga akan memikirkan apa-apa lagi yang Tuhan tidak ingin ada di dalam*

diri anda, yang dapat anda keluarkan. Ada perasaan bahagia dapat melakukan sesuatu (“berkorban”) bagi Tuhan (walaupun itu sebenarnya lebih untuk kepentingan kita) yang telah lebih dahulu melakukan sesuatu bagi kita (menderita di kayu salib yang sebenarnya juga adalah untuk keselamatan kita). Sekarang marilah kita melihat aspek-aspek lainnya dari kehidupan kita yang dihubungkan dengan menu makanan bagi aspek-aspek kehidupan tersebut.

Menu Makanan di R.S. Pertarakan

Aspek	Makanan	Makanan “Daging”	Makanan “Vegetarian”
Pikiran	Dibaca Dilihat Didengar	Buku porno / tidak baik Kaset/VCD porno / keras Lagu/musik rock/sejenis	Alkitab, SS, Roh Nubuat Gambar yang baik Lagu/musik rohani
Rohani	Kegiatan yang pengaruhi kerohanian	Perselingkuhan Kepelisiran dunia Kemalasan berbakti	Berdoa, Meditasi Bersaksi, Menginjil Berbakti
Sosial	Perilaku terhadap sesama	Gossip Fitnah Pengkhianatan	Melawat orang sakit Membantu orang miskin Menghibur orang berduka

Apakah makanan bagi pikiran? Yaitu buku-buku yang dibaca, tontonan yang dilihat seperti VCD, lagu-lagu dan musik yang didengar. Banyak buku-buku, kaset-kaset film dan lagu serta musik yang kita tahu Tuhan tidak ingin hal-hal tersebut ada di dalam diri kita. Kalau kita sudah “berkorban” untuk tidak memasukkan daging ke dalam badani kita, rasanya tanggung kalau kita berhenti hanya sampai di situ. Sebab kita tahu manusia mempunyai 4 aspek kehidupan dan di dalam setiap aspek, ada hal-hal yang Tuhan ingin agar dikeluarkan dari diri kita dan memasukkan makanan yang baik. Makanan yang baik bagi pikiran kita adalah seperti membaca Alkitab, tulisan Roh Nubuat, pelajaran sekolah Sabat, mendengar lagu dan musik yang baik serta melihat gambar yang baik dan bermanfaat. Bagaimana dengan aspek rohani? Ada “makanan daging” rohani yang kita juga perlu buang dari dalam diri kita. Hal-hal itu adalah seperti kepelesiran dunia, perselingkuhan, dan kemalasan menghadiri kebaktian. Dan apakah makanan yang baik untuk kerohanian kita? Yaitulah berdoa, meditasi, mengikuti kebaktian, bersaksi atau menginjil. Nah, sekarang bagaimana dengan aspek sosial? “Makanan daging” di dalam aspek sosial adalah seperti gossip, fitnah ataupun sikap masa bodoh. Betapa enaknyanya makanan ini, mungkin anda pernah alami. Seseorang boleh saja sedang terserang rasa kantuk di dalam suatu acara perkemahan atau acara bersama dengan teman-teman. Tetapi ketika mendengar orang di sekitarnya membicarakan gossip, rasa kantuk itu bisa mendadak hilang dan orang tersebut langsung bergabung di dalam pembicaraan yang hangat membicarakan sesamanya. Kalau begitu, apakah makanan yang baik bagi aspek sosial kita? Hal itu adalah melakukan perlawatan, pelayanan kepada sesama termasuk menguatkan orang yang lemah.

Bilamana dengan pertolongan Roh Kudus kita mau melakukan hal-hal yang positif di atas atau dengan kata lain membiasakan memasukkan ‘makanan vegetarian’ di atas ke dalam berbagai aspek dalam kehidupan kita, maka kita telah menghidupkan satu kehidupan yang bertarak seperti yang dilakukan oleh Ayub. Kebiasaan itu tanpa dirasa akan menuntun kita kepada satu roh kerendahan hati yang sangat diperlukan oleh

umat Tuhan untuk dapat bertahan dalam menghadapi serangan kilat Setan di akhir zaman ini.

Keadaan dunia akan segera memasuki masa kesukaran yang besar. Untuk dapat bertahan anda harus melakukan pengendalian diri. Anda harus menghidupkan satu kehidupan yang bertarak, tetapi anda harus menyadari bahwa hal ini akan membuat anda menjadi sasaran serangan Setan. Siapkah anda untuk menjadi Ayub-Ayub modern dan mendengar berita-berita yang mengejutkan? Ataukah anda tidak siap, kemudian mengalami stroke dan menjadi beban bagi keluarga yang pada gilirannya mempengaruhi kerohanian seisi rumah anda? **Sesungguhnya mereka yang akan lolos dalam masa penampian adalah mereka yang telah memulai penampian membuang kebiasaan jahat dari yang baik di dalam ke-4 aspek kehidupannya. Dan hal ini haruslah dilakukan oleh dan menjadi tekad dari seluruh anggota keluarga.** Sebab seandainya hal itu hanya dilakukan oleh sang ayah, maka Setan akan menyerang sang ibu atau siapa saja dari anggota keluarga yang tidak siap. Akibatnya seluruh anggota keluarga dapat terpengaruh. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga haruslah bertumbuh dan sehat dalam ke-4 aspek kehidupan supaya tidak ada celah di mana Setan dapat menyerang. Kebiasaan memakan “makanan vegetarian” dan meninggalkan “makanan daging” di dalam ke-4 aspek kehidupan kita akan membantu kita untuk menjauhi kehidupan yang *self-centered* dan gantinya menjadi *Christ-centered*, karena kegiatan itulah yang dilakukan Yesus, Teladan kita ketika Dia masih di dunia. Ke-4 aspek di dalam kehidupan kita haruslah dikendalikan oleh Roh Kudus (4 in 1) agar kita sanggup untuk menghadapi serangan kilat Setan. Bila anda merasa terlalu berat untuk melakukannya, ingatlah **Filipi 4:13**. *“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan padaku.”*



Semoga tulisan ini boleh membantu kita (khususnya bagi mereka yang sering memperdebatkan soal makan daging semata-mata dengan masalah kesehatan tubuh) untuk melihat bahwa Tuhan ingin agar umat-Nya sehat di dalam seluruh aspek kehidupan. Karena hanya dengan itulah kita dapat bertahan bilamana jam yang tergelap itu datang. Jangan terlalu bernaflu untuk melakukannya sekaligus, mulailah dengan langkah yang pertama. Tuhan akan membantu anda langkah demi langkah di dalam pertumbuhan. **Try your best and God will do the rest.**

Masa kesukaran sudah di ambang pintu. Percobaan terbesar yang akan datang bukan dari luar, tetapi dari diri kita sendiri, yaitu

ego dan kesombongan kita. Dosa inilah yang telah menjatuhkan Setan dari surga dan menyeret manusia ke dalam dosa. Namun jembatan keselamatan telah tersedia melalui kematian Yesus. Roh kerendahan hatilah yang telah membawa Penebus dunia ke Bukit Golgota dan bersedia mati secara terhina di kayu salib. Dan hanya roh yang samalah yang akan menyanggupkan kita untuk melakukan perubahan di dalam hidup kita menjelang tibanya masa yang paling gelap di dalam sejarah dunia. Bilamana di dalam melakukan hal itu, kita akan dikucilkan, hidup kita akan menjadi susah dan menderita, ingatlah, bahwa Yesus telah menderita untuk kita lebih dahulu dan Dia telah berjanji akan berada di samping kita untuk menolong kita. **Life Sketches, 196.** *"Tidak ada yang perlu kita takutkan di masa depan, kecuali kita melupakan cara Tuhan memimpin kita dan pengajaran-Nya di masa silam."* Yesus berjanji akan menyertai kita sampai kepada kesudahan alam dan bahwa mereka yang setia sampai akhirnya akan mendapat mahkota kehidupan itu.



Kiranya masing-masing kita akan mengambil tekad mulai sekarang ini untuk melakukan perubahan di dalam hidup kita dan melihat kuasa Tuhan yang besar berlaku dalam hidup kita. Dengan demikian, bilamana terompet dibunyikan, dan kubur-kubur terbuka, maka kita bersama-sama dengan kekasih-kekasih kita akan berada di dalam rombongan yang besar yang akan menyambut kedatangan Yesus yang kedua kali yang penuh kemuliaan.



Wahyu 2:10. *"Biarlah engkau setia sampai akhir, maka Aku akan memberikan mahkota kehidupan itu."* Berkat Tuhan menjadi bagian kita sekaliannya, inilah doa dan harapan saya. Amin. **(Selesai).**

Daftar Referensi

1. Ellen G. White, **The Acts of the Apostles**
2. **Alkitab**
3. **Americana Encyclopedia**
4. **Cable News Network**
5. **SDA Bible Commentary**
6. Marvin Moore, **The AntiChrist and the New World Order**
7. **Bisnis Indonesia**
8. Marvin Moore, **The Crisis of the End Time**
9. Dr. Norman Gulley, **Christ Is Coming**
10. Ellen G. White, **Christian Service**
11. Marvin Moore, **The Coming Global Crisis**
12. **The Financial Times**
13. Ellen G. White, **The Great Controversy**
14. **The Jakarta Post**
15. Malachi Martin, **The Keys of This Blood**
16. **Kompas**
17. Ellen G. White, **Life Sketches**
18. Ellen G. White, **Manuscript Release**
19. **The New York Times**
20. Ellen G. White, **Prophets and Kings**
21. Ellen G. White, **Review and Herald**
22. Dr. Samuele Bacchiocchi, **The Sabbath under Crossfire**
23. Ellen G. White, **Selected Messages**
24. **The Straits Times**
25. Ellen G. White, **Testimonies for the Church**
26. Ellen G. White, **Testimonies to Ministers and Gospel Workers**
27. **Time Magazine**

00000 – 000000 – 00000



– BONAR PANJAITAN

PEMIMPIN REDAKSI WAO – JAKARTA

**Be Ready
Jesus
is
Coming Soon**